

PEMBUATAN KOLAM BUDIDAYA IKAN LELE UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KAWASAN EKS LOKALISASI DOLLY

Kenneth Harsono, Gabriella Yuki, Alexander Ricardo Koentjoro Wibowo, Surya Hermawan

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra,

Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

Email: m21416123@john.petra.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, masih banyak terjadi kesenjangan ekonomi dikarenakan keterbatasan jumlah lapangan pekerjaan. Masyarakat dengan ekonomi lemah cenderung untuk tinggal di kawasan perkampungan padat di perkotaan. Kampung Putat Jaya adalah bekas lokalisasi Dolly sekaligus salah satu contoh perkampungan perkotaan di Surabaya, yang masih sangat kurang dalam segi pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk bisa lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk kampung sekitar. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah membuat kolam untuk budidaya Ikan Lele sebagai usaha sampingan penduduk kampung setempat. Metode yang digunakan terbagi dalam dua tahapan, pra-pelaksanaan dan pelaksanaan. Tahap pertama adalah survei lapangan, yang kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembangunan kolam budidaya ikan lele. Tujuan dari program ini adalah: (1) Membangun kolam untuk budidaya ikan lele, (2) Menambah lapangan pekerjaan di kawasan Putat Jaya serta (3) Memanfaatkan lahan terbatas di daerah Putat Jaya. Hasil dari *service learning* ini adalah warga Putat Jaya mendapatkan penghasilan dari budidaya ikan lele sehingga meningkatkan perekonomian di kawasan Putat Jaya.

Kata Kunci : Budidaya Ikan Lele, Pertumbuhan Ekonomi, Perkampungan, Eks-lokalisasi

Abstracts

In Indonesia, economic gap is a common problem to be found due to the difficulty of finding jobs. Lower class people tend to live in the densed urban area. For instance is the Putat Jaya village, an ex-localisation of Dolly and an urban village in Surabaya, which is still lacking in terms of economic growth. To overcome this problem, it is necessary to empower the village community to be able to improve the economic growth of their village. One example that can be applied is to create a pond for the cultivation of Catfish as an extra earning of local villagers in order to increase their income. The method is divided in two steps, the preparation and the execution. First step is surveying and observing the location, and the second is the activity of building the pond for catfish cultivation. The purposes of this service learning are: (1) To facilitate the community of Putat Jaya village with pond for catfish cultivation, (2) To add more employments in Putat Jaya, as well as (3) To use the abandoned spaces in the village. The result of this activity is the community of Putat Jaya village will earn an extra income from the catfish cultivation, thus increasing the economic growth of Putat Jaya.

Keywords: *Catfish cultivation, Economic Growth, Urban village, Ex-localisation*

PENDAHULUAN

Perkampungan perkotaan umumnya cenderung berhasil jika terjadi keselarasan antara interaksi publik dengan privasi pribadi, tersedia cukup ruang yang berkualitas untuk masyarakat tinggal, bekerja, dan bermain. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perkampungan perkotaan (*urban village*) yang kurang memenuhi kriteria tersebut. Hal tersebut terjadi karena lemahnya perekonomian di daerah tersebut. Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah besar di dunia. Pada tahun 2010 masih sekitar 18% dari total populasi yang masih hidup dibawah garis kemiskinan (TheWorldCount, 2014). Kemiskinan merupakan masalah utama yang dapat menjadi pemicu masalah masalah lainnya, seperti masalah sanitasi disuatu daerah.

Di indonesia pada tahun 2016, sebanyak 10,9% dari total penduduk indonesia hidup dibawah garis kemiskinan (Indonesia Investment, 2017). Salah satu penyebab dari hal ini adalah tingkat urbanisasi yang tinggi dari desa ke

kota. Dengan lapangan pekerjaan yang terbatas, maka banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Hal ini menyebabkan timbulnya daerah perkampungan dengan kondisi kumuh di perkotaan yang semakin banyak (Fitri, 2013). Kampung di daerah Putat Jaya tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Penutupan Dolly berdampak sangat besar bagi masyarakat disekitarnya. Perputaran uang di daerah tersebut sebelum penutupan Dolly bisa mencapai 300500 juta rupiah semalam (Bambang, 2014). Dengan ditutupnya Dolly, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Setelah 3.5 tahun, masyarakat masih belum juga mendapat pemulihan ekonomi dari pemerintah. Meski telah berupaya untuk memulihkan perekonomian daerah tersebut, tetapi masih belum cukup untuk memulihkan perekonomian di daerah tersebut (Sugiyarto, 2018). Biaya hidup semakin tinggi dan tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan membuat orang kesulitan untuk memenuhi biaya hidup. Karena itu, dibutuhkan sumber pendapatan lain bagi masyarakat. Salah satu usaha kecil dengan keuntungan yang cukup tinggi adalah budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele belakangan ini berkembang pesat karena dalam proses produksinya lebih banyak memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan komponen local yang cukup besar, sementara hasil usaha budidaya Lele sangat berpotensi besar terhadap pasar domestik (Tajerin, 2008). Permintaan akan ikan jenis lele tidak akan pernah surut, karena ikan lele merupakan makanan masyarakat yang sifatnya dimakan habis. Permintaan ini tidak terbatas hanya pada permintaan lokal, akan tetapi peluang pasar manca Negara sangat terbuka lebar (Sudaryati,dkk., 2017).

Keuntungan dari budidaya lele antara lain:

- **Permintaan pasar yang tinggi**
Lele sedang mengalami peningkatan permintaan. Pada Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, permintaan lele naik 30% dalam 2 tahun terakhir. Hal tersebut juga dapat dilihat dari produksi ikan lele yang meningkat setiap tahun (Sri, 2018).
- **Tidak memerlukan area tanah yang luas**
Budidaya ikan lele tidak membutuhkan tempat yang luas. Tempat yang digunakan dapat disesuaikan dengan ukuran lokasi yang tersedia. Ini sangat cocok bagi masyarakat yang berada di perkampungan kota dengan lahan yang minim. (Cahyani, dkk., 2016)
- **Tidak memerlukan modal yang besar**
Budidaya lele dapat dilakukan oleh setiap orang dengan modal yang sedikit, sehingga dapat dilakukan dalam skala kecil. (Effendie, 2003)
- **Perawatan yang mudah**
Perawatan ikan lele cenderung mudah. Karena lele dapat hidup di perairan yang minim dan dengan kualitas air yang kurang baik dan bahkan dengan kadar oksigen yang sedikit (Rahandian, 2018).

Oleh karena itu, adanya pembangunan kolam budidaya ikan lele diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat kampung Putat Jaya, sehingga dapat menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

TUJUAN

Kegiatan *service learning* yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Kristen Petra memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Memfasilitasi warga di kawasan Putat Jaya dengan cara membangun kolam untuk budidaya ikan lele
2. Menambah jumlah lapangan pekerjaan di daerah Putat Jaya, sehingga meningkatkan perekonomian di wilayah Putat Jaya
3. Memanfaatkan lahan terbatas yang tidak terpakai di daerah Putat Jaya Program yang dilaksanakan adalah program pembangunan kolam untuk budidaya ikan Lele, selain itu kolam tersebut akan dihias dengan gambar-gambar yang menarik untuk menambah estetika pada perkampungan tersebut. Alasan mengapa budidaya ikan lele, karena budidaya ikan lele ini hanya memerlukan modal yang sedikit, selain itu budidaya ikan lele tidak memerlukan lahan yang luas dan tidak memerlukan perawatan yang sulit.

METODE

Pra Pelaksanaan

Di tahap pra-pelaksanaan kegiatan *Service Learning*, diawali dengan melakukan survei dan observasi di wilayah Putat Jaya untuk mengetahui keadaan lapangan yang sesungguhnya, serta untuk menentukan lokasi

dibangunnya kolam budidaya lele. Dari hasil survei lokasi serta pertemuan dengan Pak Alvan selaku ketua RT 03, telah didapatkan kesepakatan mengenai beberapa titik yang akan dibangun kolam untuk budidaya ikan lele serta penentuan waktu pelaksanaannya.



Gambar 1. Rencana lokasi untuk pembuatan kolam

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pertama-tama bekisting berbentuk lingkaran dengan diameter 1 m diletakkan di lokasi yang telah ditentukan sebagai tempat dibuatnya kolam budidaya ikan lele. Kemudian bekisting diolesi oli agar mudah dilepaskan seperti terlihat pada Gambar 2. Langkah selanjutnya dilakukan pencampuran material seperti pasir, semen dan air untuk dicor ke dalam bekisting tersebut, bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pemberian oli pada bekisting



Gambar 3. Proses pencampuran material

Setelah menunggu hingga material kering, sekitar 4-5 jam, bekisting dilepas dan dibuat lubang pembuangan di bagian atas kolam, dengan tujuan supaya air tidak meluber apabila musim penghujan tiba. Permukaan kolam bagian luar dan dalam kemudian 'diaci' dengan pasta semen, yaitu proses meratakan dinding kolam agar permukaannya lebih halus. Selain itu untuk mencegah kotoran agar tidak masuk ke kolam ikan, dibuat pula penutup kolam berbentuk lingkaran dari kawat jaring.



Gambar 4 dan 5. Pembuatan penutup kolam

Pada pelaksanaan hari kedua, setelah kolam benar-benar kering, dilakukan penggambaran sketsa di bagian luar kolam dengan menggunakan pensil. Setelah itu dilakukan pengecatan pada bagian luar kolam. Kolam dihias dengan gambar yang bertema lingkungan dan warna yang menarik, tujuannya adalah untuk menambah estetika dan nilai seni pada kolam tersebut.



Gambar 6 dan 7. Proses pengecatan kolam



Gambar 8. Hasil kolam yang sudah jadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan kelurahan Putat Jaya merupakan salah satu tempat dimana perkembangan ekonomi kurang dapat dirasakan. Lokasi kelurahan Putat Jaya didominasi oleh akses jalan sempit dan gang kecil. Oleh karena itu perlu adanya usaha sampingan yang dapat meningkatkan kesenjangan masyarakat dan perekonomian warga setempat.

Salah satu cara yakni dengan membuka usaha sampingan dengan modal yang rendah, tetapi dapat menghasilkan penghasilan yang cukup menguntungkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan *service learning* ini adalah meningkatkan perekonomian warga setempat dengan memanfaatkan lahan sekitar yang terbatas.

Pada saat awal kegiatan, dilakukan survei dan observasi untuk mengetahui informasi tentang keadaan lingkungan disekitar lingkungan Putat Jaya. Tujuan dari observasi ini untuk lebih mendekatkan diri pada warga, saling berinteraksi, sehingga mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh warga setempat. Selain itu juga untuk menginformasikan akan diadakan kegiatan *service learning* di tempat tersebut untuk membantu warga dalam masalah perekonomian.



Gambar 9. Survei lokasi bersama ketua RT 03

Setelah melakukan observasi, kegiatan yang kami lakukan dalam kelurahan Putat Jaya ini adalah membuat kolam ikan dengan diameter 1m dan tinggi 1m untuk digunakan sebagai budidaya ikan lele. Karena budidaya lele hanya memerlukan modal yang sedikit, selain itu juga dapat digunakan sebagai usaha sampingan warga untuk menambah penghasilan. Selain itu juga kolam tadi juga dihias untuk menambahkan keindahan keluarahan Putat Jaya dalam segi estetika.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 hari, pertama-tama pada hari Kamis dimulai tepat pukul 08.00 dengan didampingi Pak Alvan dan Pak Nirwono, selaku ketua RT 03 dan RT 04 Kampung Putat Jaya dan juga didampingi oleh Bapak Joko Purnomo, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing pengganti dalam kegiatan *service learning* ini. Lalu semua mahasiswa dibagi ke dalam kelompok dan dirotasikan ke tempat yang sebelumnya telah ditentukan. Dalam proses pembuatan kolam, mahasiswa dibantu oleh tukang. Sebelumnya disiapkan bekisting untuk membuat kolam tersebut, pertama-tama bekisting tersebut diolesi oleh oli dengan tujuan agar bekisting tidak menempel dengan material yang telah dicampur.



Gambar 10. Pembukaan kegiatan *service learning*

Setelah siap, material yang berupa semen, pasir, dan air dicampur. Setelah diaduk rata, mulailah proses pengecoran material kedalam bekisting. Untuk proses pengerasan material biasanya memakan waktu 4 sampai 5 jam. Sembari menunggu kering, penutup kolam pun dibuat dari bahan kawat jaring dengan tujuan agar kotoran tidak masuk ke dalam kolam. Setelah material mengeras, maka bekisting dilepas dan dilakukan proses pengecatan pada hari kedua.

Hari kedua dilaksanakan pada hari Minggu yang dimulai pukul 08.00 juga, dan dibimbing oleh Bapak Dr.rer.nat. Surya Hermawan, S.T., M.T. selaku dosen mata kuliah Ilmu Lingkungan sekaligus pembina pada hari kedua ini. Kegiatan pada hari kedua ini adalah pengecatan kolam, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan pembagian yang sama seperti hari pertama. Pengecatan ini dilakukan dengan tujuan agar kolam tersebut dapat terlihat baik dari segi estetika dan dapat memperindah kawasan sekitar.



Gambar 11 & 12. Pengecatan kolam sekaligus sebagai ajang sosialisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari 2 hari kegiatan yang diadakan di daerah Putat Jaya, Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan pengadaan fasilitas berupa kolam untuk budidaya ikan lele, maka diharapkan adanya peningkatan ekonomi penduduk sekitar.
2. Pemanfaatan lahan terbatas yang tidak terpakai di kawasan kampung Putat Jaya sehingga dapat berguna bagi warga.
3. Terjalinnnya hubungan baik antara Universitas Kristen Petra dengan warga kampung Putat Jaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan ini, kami mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah bekerja bersama-sama untuk menyukseskan kegiatan ini dari awal hingga selesai. Kegiatan ini tidak dapat berlangsung apabila tidak ada kontribusi dari berbagai pihak, antara lain:

1. Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UK Petra Surabaya
3. Lurah Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya
4. Departemen Sosial Kotamadya Surabaya
5. Ketua RW 05 Kelurahan Putat Jaya, Ketua RT 03 RW 05 Kelurahan Putat Jaya, dan Ketua RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
6. Warga RT 03 RW 05 Kelurahan Putat Jaya dan Warga RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
7. Seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya peserta kegiatan *Service Learning*

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyani, Rusnandari Retno, dan Anniez Rachmawati Musliffah. 2017. *Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Ikan Lele Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Effendie, H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Kanisius. Jakarta. 257 Hal.

3. Indonesia Investment. 2017. *Kemiskinan di Indonesia*. Retrived from <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomimakro/kemiskinan/item301?>. Diakses tanggal 7 April 2018
4. Prio Jatmiko, Bambang. 2014. *Dolly Ditutup, Inilah Pendapatan Surabaya yang Melayang*. Retrived from <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/16/1212315/Dolly.Ditutup.Inilah>. Pendapatan. Surabaya. yang. Melayang. Diakses tanggal 7 April 2018
5. Ramdani, Fitri. 2013. *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia*. Jurnal Society, Vol. I, No.1.
6. Sari Mas, Sri. 2018. *Permintaan Tinggi, Produksi Lele Melesat Lebih 2 Kali Lipat*. Retrived from <http://industri.bisnis.com/read/20180129/99/731845/permintaan-tinggiproduksi-lele-melesat-lebih-2-kali-lipat>. Diakses tanggal 2 April 2018
7. Sudaryati, Dwi, Sucahyo Heriningsih, dan Ruserlistyani. 2017. *Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Ikan Lele Dengan Teknik Bioflok*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2, No.2, September 2017, Hal 2 ISSN: 2549-8347
8. Sugiyarto. 2018. *Setelah 3,5 Tahun Lokalisasi Ditutup, 100 Warga Jarak Dolly Tuntut Pemulihan Hak Ekonomi*. Retrived from <http://www.tribunnews.com/regional/2018/02/08/setelah-35-tahun-lokalisasi-ditutup-100-warga-jarak-Dolly-tuntut-pemulihan-hak-ekonomi>. Diakses tanggal 7 April 2018
9. Surya, Mina. 2018. *Keuntungan Dalam Budidaya Ikan Lele*. Retrived from <http://www.bibitikan.net/keuntungan-dalam-budidaya-ikan-lele/> . Diakses tanggal 2 April 2018
10. Tajerin. 2008. *Efisiensi Teknis Budidaya Pembesaran Lele di Kolam*. Jurnal Kajian Ekonomi Negara Berkembang, 12(1):37-48.
11. The World Count. 2014. *What's it like to be really poor?*. Retrived from <http://www.theworldcounts.com/stories/Poverty-in-the-World-Today>. Diakses tanggal 7 April 2018
12. Yoga, Satya. 2013. *Urban Village*. Retrived from <http://stevasatya.blogspot.co.id/2013/11/a.html?m=1>. Diakses tanggal 7 April 2018.